

CULTURAL GUIDELINES

Provinsi Maluku memiliki keberagaman budaya, suku, sistem religi/ agama, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, teknologi, sistem kemasyarakatan, pengetahuan lokal serta kearifan lokal yang ada di masyarakat. Oleh karena itu sebelum kita melakukan kunjungan atau bekerja di area tersebut, patut untuk kita mengetahui secara garis besar hal-hal tersebut, agar supaya kita lebih leluasa dalam berinteraksi serta untuk penerimaan dan keberlangsungan program/kegiatan.

Panduan ini akan mencakup beberapa hal seperti Sosial, Budaya, dan Politik, dan lain-lain :

1. Sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu mengenai gambaran tentang lokasi yang akan kita kunjungi dan akan melakukan kegiatan disitu, baik dari buku, internet, atau pengalaman dari orang yang sudah pernah ke sana.
2. Jika akan bertemu dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pekerjaan (pemerintah, pihak universitas, BUMN, atau institusi lainnya) senantiasa harus mengikuti protokol resmi dari masing-masing pihak tersebut, seperti : melapor, mengisi buku tamu, mengantri/menunggu dengan tertib, dan mengikuti arahan dari staf/petugas di kantor tersebut.
3. Gunakanlah pakaian yang bersih dan sopan, lebih dianjurkan menggunakan kemeja, kaos berkerah, serta menggunakan sepatu, jika menggunakan topi sebaiknya dilepas jika sudah di dalam ruangan. Hindari gunakan kaos oblong, sandal, karena biasanya anda tidak diizinkan masuk ke dalam kantor dan akan ditegus secara lisan oleh staf/petugas security di tempat tersebut.
4. Jika berinteraksi secara resmi dengan pihak pemerintah atau pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Karena pada umumnya di Ambon untuk percakapan dengan orang luar daerah atau dalam aktivitas resmi di perkantoran/kampus/dll selalu menggunakan Bahasa Indonesia. Di Ambon tidak ada bahasa daerah yang mendominasi dalam interaksi masyarakat sehari-hari, sesama orang Ambon selalu menggunakan Bahasa Indonesia dengan dialek *Melayu-Ambon* dengan sedikit perbedaan di beberapa kosa kata.
5. Jika anda berada dalam suatu pertemuan resmi, baik secara langsung maupun virtual sebaiknya memanggil nama pihak-pihak yang terlibat dengan sebutan "*Pak/Bapak*" jika yang bersangkutan adalah Laki-laki, dan "*Ibu*" jika yang bersangkutan adalah Perempuan atau langsung menyebutkan Jabatannya (misalnya : *pak Rektor, pak Walikota, ibu Ketua Jurusan, dll*). Hindari memanggil nama secara langsung atau sebutan-sebutan lainnya yang tidak resmi.

6. Dalam hal yang tidak resmi, orang Maluku sering memanggil orang lain dengan sebutan : “*Abang, Bu, Bung, Kaka, Pak, Bapak*”, jika yang bersangkutan adalah laki-laki yang lebih tua atau sebaya, jika untuk laki-laki remaja/anak-anak biasanya dipanggil “*Nyong* atau *Ade*”. Untuk perempuan yang lebih tua atau yang sebaya usianya biasanya dipanggil “*Caca, Usi, Ibu*”, untuk perempuan yang lebih muda bisa dipanggil “*Ade* atau *Ade Nona*”.
7. Saat berinteraksi dengan masyarakat, kenakan pakaian yang sopan. Ini termasuk ketika Anda berada di rumah anggota masyarakat. Pada kasus yang lebih ekstrim kita bisa ditegur secara lisan untuk bisa berpakaian lebih sopan.
 - *Untuk wanita, disarankan untuk menghindari celana pendek atau rok pendek, tank top / singlet yang memperlihatkan bahu, dan pakaian dengan garis leher yang terbuka. Di beberapa komunitas, mungkin pantas jika hanya mengenakan baju lengan panjang dan celana / celana panjang. Jika ragu, sebaiknya pakai lengan di bawah siku dan celana / celana / rok di bawah lutut.*
 - *Untuk pria, disarankan untuk menghindari melepas kemeja Anda, menggunakan celana panjang lebih disukai.*
 - *Jangan mengenakan pakaian dengan bahasa atau gambar yang menyinggung, simbol partai politik, merek alkohol, simbol militer, atau bahasa atau gambar lain yang dapat disalahartikan.*
 - *Jangan memakai aksesoris yang berlebihan atau mencolok, yang dapat menarik perhatian atau membuat jarak antara Anda dengan orang lain saat berinteraksi.*
 - *Dalam kasus yang lebih ekstrim, jika pakaian dianggap menyinggung atau tidak pantas, kita dapat ditegur secara lisan atau tidak mendapat penerimaan.*
8. Ketika berada di tengah masyarakat atau di lingkungan tempat kita bekerja, bersikaplah sopan/*low profile*, seringkali menyapa dan tersenyum kepada orang-orang, berbicaralah dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta tidak menggurui lawan bicara kita.
9. Tidak boleh melakukan tindakan atau perkataan yang menyinggung, merendahkan, membandingkan atau menghina agama, kebudayaan, kebiasaan, adat istiadat, dengan agama atau kebudayaan lain.
10. Ada orang-orang tertentu di Maluku suka berbicara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan politik seperti partai, tokoh maupun pandangan politik, baik itu di level desa, kabupaten, provinsi dan nasional, perbedaan pandangan politik ini biasanya akan membentuk kelompok-kelompok di dalam masyarakat dan cenderung menimbulkan konflik.

Saran, sebaiknya menghindari untuk terlibat dalam pembicaraan tersebut atau kalau kita kebetulan berada dalam situasi tersebut, bersikaplah netral dan jika memungkinkan bisa untuk mengalihkan tema pembicaraan dengan halus, misalnya bertanya sesuatu yang ringan berhubungan dengan program yang akan kita kerjakan.

11. Masyarakat Maluku memiliki sejarah konflik sosial yang cukup panjang di masa lalu.

Saran, kita cukup mengetahui dan memetakan secara internal melalui perorangan untuk kebutuhan program/pekerjaan, juga untuk keamanan kita, dan tidak perlu untuk mengungkit dan membicarakan hal tersebut dalam suatu pertemuan atau di ruang publik, selain itu kita harus bersikap netral atau tidak boleh menjadi penilai bahwa siapa yang salah atau siapa yang benar dalam konflik tersebut.

